

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah

Identitas Sekolah:

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Djufri

Dusun : Aeng Penay

Desa : Blumbungan

Kecamatan : Larangan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

a. Kondisi Objektif Sekolah

Tanah dan Bangunan

1. Luas tanah : 8.999 m²
2. Lokasi madrasah : Komplek pondok pesantren
3. Status tanah : Wakaf

b. Visi dan Misi Lembaga

1. Visi MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan

“Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam berkualitas dalam akademik maupun non akademik serta akhlaq mulia”

2. Misi MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan

- a) Mewujudkan peserta didik memiliki akhlaqul karimah
- b) Mewujudkan peserta didik memiliki penguasaan ilmu agama
- c) Mewujudkan peserta didik memiliki matematika dan science
- d) Mewujudkan peserta didik memiliki penguasaan b. asing
- e) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan teknologi informasi dan komunikasi
- f) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan observasi dan research
- g) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan seni
- h) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan organisasi
- i) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan olahraga
- j) Mewujudkan peserta didik memiliki kemampuan entrepreneur

c. **Kondisi Sekolah**

Tabel 4. 1 Daftar Jumlah Siswa

Kelas	L	P	Jumlah
7	14	20	34
8-A	14	8	22
8-B	13	11	24
9-A	11	9	20

9-B	12	11	23
Jumlah	64	59	123

2. Gambaran motivasi belajar siswa siswa MTs Al-djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji gambaran motivasi belajar siswa MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan. Berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Susilawati selaku guru Bimbingan dan Konseling:

“Motivasi belajar siswa di sekolah ini ada yang tinggi ada juga yang rendah, siswa yang motivasi belajarnya rendah, biasanya kurang aktif ketika ada di kelas, sering keluar kelas ketika pelajaran berlangsung, biasanya karena malas atau karena tidak tertarik dengan pelajaran. Kadang ada yang tertidur, berbicara dengan teman sebangkunya karena tidak membawa buku pelajaran. Tidak mengerjakan tugas karena lupa membawa buku tugas. Bahkan ada yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya berani menyampaikan pendapat, tidak bermain-main di kelas ketika pembelajaran berlangsung, namun hal itu terjadi ketika siswa menginginkan nilai raport yang tinggi. Hal tersebut terjadi pada beberapa siswa yang memang dari orangnya malas belajar”¹

Selain itu, Ibu Tri Fitrianti Oktavia selaku wali kelas VIII MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan menyampaikan mengenai gambaran motivasi belajar siswa, sebagai berikut:

“Untuk gambaran motivasi belajar di sekolah ini, khususnya kelas VIII, alhamdulillah mereka aktif di kelas, sering bertanya dan berpendapat. Sekalipun biasanya yang seperti itu terjadi pada siswa

¹ Susilawati, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (13 Oktober 2021)

yang biasa memiliki nilai tinggi. Namun ada juga sebagian siswa yang suka bercanda di kelas, berbicara dengan teman sebangku, keluar kelas, asyik sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru di depan. Ada juga yang tidak membawa buku bagi anak yang malas belajar.”²

Hal ini disampaikan oleh Faiq Finailir Raja Pratama siswa kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Yang sering saya lihat, teman-teman itu ada yang selalu tanya, dan menjawab ketika ditanya guru. Ada juga yang berbicara, tulis-tulis di bangku, tidak membawa buku sehingga tidak mengerjakan tugas, menggambar di bangku. Keluar kelas tanpa mendengarkan guru mengajar.”³

Hal ini juga disampaikan oleh Aufa Nazilar Rahmah siswa kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kalau di kelas lagi ada gurunya, biasanya teman-teman ada yang keluar, ada yang tidur biasanya karena malas membawa buku pelajaran, cerita sama teman sebangku, gambar-gambar. Kadang ada juga yang mendengarkan guru menjelaskan sambil juga mencatat pelajaran. Kadang kalau guru membuka pertanyaan, ada juga yang bertanya, kebanyakan teman-teman banyak yang semangat belajar hanya ingin mempertahankan nilai.”⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Suniyah siswi kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Ketika pelajaran berlangsung, biasanya guru masuk kelas memberikan materi, tapi anak-anak yang malas biasanya ada yang bermain sambil menulis dan menggambar di bangku, kalau ada tugas kadang tidak dikerjakan, berbicara dengan teman sebangkunya, tidak

² Tri Fitrianti Oktavia, Wali Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (16 Oktober 2021)

³ Faiq Finailir Raja Pratama, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

⁴ Aufa Nazilar Rahmah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

membawa buku. Tapi banyak juga yang aktif bertanya dan menjawab ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Apalagi anak yang memang biasa mempunyai nilai tinggi, pasti lebih aktif kak”⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Aang Angraedo siswa kelas VIII, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Kadang tergantung gurunya, jika sering memberikan nilai tambahan, biasanya semua siswa mendengarkan dan aktif dalam pembelajaran kak. Jika membosankan biasanya hanya siswa yang aktif di kelas yang mendengarkan, bertanya dan berpendapat. Sedangkan siswa yang lain, biasanya main lempar-lempar kertas ke siswa yang lainnya, keluar kelas sambil beli-beli. Ada juga yang berbicara dengan teman sebelah atau menggambar di kertas dan bangku, dan tidak mengerjakan tugas”⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Delila Rukna Mahita siswa kelas VIII. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Biasanya ketika guru masuk kelas, teman-teman ada yang masih di luar, kadang ada yang tidak masuk kelas. Ada juga yang melamun, tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku pelajaran, dan berbicara dengan teman sebangku. Tapi teman-teman yang mendengarkan penjelasan guru, biasanya mereka aktif bertanya dan menjawab. Apalagi siswa yang nilai raportnya biasa tinggi, pasti lebih aktif kak”⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Mohammad Dzulqornain siswa kelas VIII. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Motivasi belajar di sini tergantung siswanya, siswa yang memang malas belajar, biasanya keluar kelas, tidak mengerjakan tugas karena

⁵ Suniyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

⁶ AangAngraedo, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

⁷ Delila Rukna Mahita, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

tidak membawa buku tugas, ada juga yang berbicara dengan teman sebangku. Sedangkan siswa yang aktif terutama yang ingin mempertahankan nilai pasti sering berpendapat dan bertanya.”⁸

Hasil dari wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mengamati gambaran motivasi belajar siswa saat melakukan wawancara pada jam pelajaran. Sebelumnya guru mata pelajaran sudah mengintruksikan siswa kelas VIII agar mengerjakan tugas yang sudah diberikan sambil menjawab pertanyaan dari peneliti. Namun waktu peneliti mengabsen nama-nama siswa, masih ada yang belum masuk kelas, padahal jam pelajaran sudah dimulai. Terlihat juga siswa berbicara dengan teman sebangku namun dengan topik yang tidak penting bahkan jauh dari materi pelajaran. Hal ini terlihat dari buku pelajaran yang tidak ada di bangkunya. Sehingga mereka tidak mengerjakan tugasnya. Namun ada juga siswi yang duduk di bangku depan terlihat mengerjakan tugasnya, setelah tugasnya selesai, siswi tersebut terlihat membaca buku pelajaran. Bahkan ketika giliran siswi tersebut diwawancarai terlihat sangat antusias dalam menjawab pertanyaan. Hal itu menunjukkan motivasi belajar siswa ada yang rendah dari diri siswa itu sendiri tapi ada juga yang tinggi.⁹

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Oktober 2021. Saat peneliti mengamati perilaku siswa dalam belajar, beberapa siswa terlihat tidak mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru mata

⁸ Mohammad Dzulqornain, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

⁹ Observasi, (14 Oktober 2021 jam 11.00 WIB di ruang kelas VIII)

pelajaran. Bahkan ada juga yang sampai keluar kelas, ketika guru pergi ke kantor mengambil materi yang tertinggal. Siswa yang demikian kebanyakan bercerita dengan teman sebangkunya. Terkadang juga, sibuk sendiri, sambil mencorat coret bangku kelas. Pengamatan ini menunjukkan, bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah.¹⁰

Observasi di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa data pelanggaran siswa yang menunjukkan bahwa siswa terkait memiliki motivasi belajar yang rendah karena dari dirinya sendiri. Sehingga bertingkah laku yang kurang baik dan menghambat terhadap proses belajar mengajar. Catatan yang diperlihatkan berbentuk buku. Setiap anak memiliki buku pelanggaran. Ada tiga buku yang menunjukkan laporan terkait pelanggaran siswa termasuk pula pelanggaran yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Yang pertama siswa berinisial BSF dalam buku pelanggaran tercatat bahwa siswa tersebut tidak membawa buku pelajaran dan makan permen karet. Kedua siswa berinisial LG, siswa tersebut tercatat tidak mengerjakan tugas dan tidak membawa buku. Ketiga siswa berinisial DAS, siswi tersebut tercatat melakukan pelanggaran berupa berada di luar kelas saat KBM berlangsung tanpa izin. Semua pelanggar ditanda tangani oleh guru yang bersangkutan.¹¹

¹⁰ Observasi, (23 Oktober 2021 jam 11.00 WIB di ruang kelas VIII)

¹¹ Dokumentasi, Ruang BK, 23 Oktober 2021).

Temuan peneliti yang berkaitan dengan gambaran motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Motivasi belajar siswa yang rendah berasal dari diri individu itu sendiri, sehingga tidak mengerjakan tugas, tidak membawa buku pelajaran, dan keluar kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar tinggi, cenderung aktif di dalam kelas, sering bertanya dan berpendapat, ingin mempunyai nilai tinggi.

3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Al-djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan

Pada fokus kedua, peneliti akan mengkaji tentang implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, Ibu Susilawati.

“Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan sesuai jam kelas masing-masing. Hal pertama yang dilakukan adalah need assesment untuk mengetahui kebutuhan siswa. Ketika ada siswa yang bermasalah dalam hal belajar, maka diperlukan peran bimbingan dan konseling. Baik siswa yang motivasi belajarnya tinggi ataupun rendah tetap diberikan layanan dengan tujuan agar yang motivasi belajarnya tinggi semakin meningkat dan yang motivasi belajarnya rendah dapat meningkat menjadi lebih baik. Sebelumnya saya membuat RPLBK

terlebih dahulu agar pelaksanaan layanan tersusun dengan baik. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Saya sebagai guru BK mencari topik yang sesuai, seperti halnya cara belajar efektif, membuat jadwal belajar, meningkatkan motivasi belajar, dan belajar dengan teknik SQ3R. Media yang digunakan adalah LCD dan laptop dengan penjelasan semenarik mungkin. Semua topik yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kecuali ada siswa yang bermasalah dalam belajar dan itu sifatnya privasi, maka saya anjurkan untuk menghadap ke kantor”¹²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Tri Fitrianti Oktavia selaku wali kelas VIII MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan.

“Penerapan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, biasanya guru BK masuk ke kelas sesuai jam yang sudah terjadwal. Guru BK memberikan layanan tentang peningkatan motivasi belajar dengan topik tertentu.”¹³

Hal ini juga disampaikan oleh Faiq Finailir Raja Pratama siswa kelas VIII. Sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Penerapannya kak, biasanya guru BK memberikan arahan langsung di kelas sesuai jamnya agar anak-anak bisa belajar dengan baik di kelas. Sehingga motivasi belajarnya meningkat, sekalipun tidak semuanya, tapi ada topiknya juga. Guru BK menggunakan LCD ketika memberikan materi. Jika ada siswa yang mempunyai masalah belajar, biasanya disuruh konsultasi ke kantor.”¹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Aufa Nazilar Rahmah siswi kelas VIII. Berikut petikan wawancaranya:

¹² Susilawati, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (13 Oktober 2021).

¹³ Tri Fitrianti Oktavia, Wali kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (16 Oktober 2021).

¹⁴ Faiq Finailir Raja Pratama, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

“Layanan BK yang diterapkan guru BK biasanya dilakukan di kelas, kecuali ada yang mau konsultasi secara pribadi, biasanya disuruh ke kantor kak. Sedangkan kalau di kelas guru BK memberikan materi kemudian anak-anak dinasehati agar kalau pembelajaran berlangsung tidak ramai atau sibuk sendiri tapi harus mendengarkan guru menjelaskan. Biasanya guru BK menggunakan LCD sehingga mudah dipahami.”¹⁵

Hal tersebut disampaikan juga oleh Suniyah siswi kelas VIII.

Sebagaimana berikut:

“Setau saya kak, guru BK menerapkan layanan bimbingan dan konseling ketika ada jam masuk kelas, ada topik tertentu termasuk juga peningkatan motivasi belajar. Biasanya hal tersebut dilakukan dengan menjelaskan ditambah juga dengan adanya LCD, tapi kadang juga menggunakan papan tulis. Biasanya guru BK menyuruh agar anak-anak bisa menghargai guru dan semangat belajar sehingga menjadi orang sukses. Tapi kadang ada juga siswa yang mendapat layanan BK di kantor.”¹⁶

Hal ini juga mendapat tambahan dari Aang Angraedo siswa kelas

VIII. Berikut petikan wawancaranya:

“Dalam meningkatkan motivasi belajar guru BK masuk ke kelas sesuai jamnya, memberikan layanan dan penjelasannya menggunakan proyektor dengan topik tertentu, termasuk dalam hal meningkatkan motivasi belajar. Namun tidak selalu menggunakan LCD, laptop, juga papan tulis”¹⁷

¹⁵ Aufa Nazilar Rahmah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

¹⁶ Suniyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

¹⁷ Aang Angraedo, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

Hal ini juga mendapat tambahan dari Delila Rukna Mahita siswi kelas VIII. Petikan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Setau saya kak, guru BK menerapkan layanan di kelas sesuai jamnya. Kemudian memberikan materi peningkatan motivasi belajar dan juga dinasehati agar mendengarkan guru yang mengajar di kelas. Biasanya menggunakan laptop. Jika ada siswa yang mau konsultasi bisa ke kantor”¹⁸

Tambahan wawancara dari Mohammad Dzulqornain siswa kelas VIII. Petikan wawancaranya adalah sebagai berikut:

“Biasanya guru BK memberikan layanan di kelas dalam meningkatkan motivasi belajar. Guru BK menggunakan LCD ketika menjelaskan tentang pentingnya belajar. serta siswa diberi nasehat agar tidak bermain-main ketika pembelajaran berlangsung.”¹⁹

Pada tanggal 21 Oktober 2021. Peneliti melakukan observasi di lapangan. Dalam pengamatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan di kelas pada jam yang sudah terjadwal. Terlihat guru BK menampilkan cinema edukasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan dibuka dengan salam, do'a, serta mengecek kehadiran siswa. Materinya mencakup pengertian motivasi belajar dan cara untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru BK menanyakan kesiapan siswa terlebih dahulu sambil berdiri. Siswa

¹⁸ Delila Rukna Mahita, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

¹⁹ Mohammad Dzulqornain, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

terlihat sangat antusias ketika guru BK memperlihatkan film mengenai motivasi belajar. Setelah film selesai diputar, guru BK mengintruksikan siswa untuk eksplorasi perasaan dan pikirannya mengenai film yang sudah ditayangkan. Kemudian siswa ditanyakan pengalaman yang berkaitan dengan film edukasi tersebut. Pada tahap akhir guru BK menyarankan siswa agar mempraktikan di kelas ketika jam pelajaran berlangsung Sehingga nantinya akan terlihat peningkatan motivasi belajarnya. Layanan bimbingan klasikal tersebut ditutup dengan kesimpulan oleh guru BK dan do'a²⁰

Untuk menghindari kesalahan dalam mengamati, maka peneliti melakukan observasi kedua, pada tanggal 28 Oktober 2021. Dalam pengamatan tersebut terlihat guru BK melaksanakan layanan bimbingan klasikal tahap dua, dalam pelaksanaan tersebut, guru BK memberikan semangat kepada siswa dan menanyakan beberapa hal mengenai film edukasi yang sudah diberikan minggu lalu. Tampak siswa sangat bersemangat dengan adanya fasilitas yang dapat membantu terlaksananya layanan bimbingan klasikal tersebut.²¹

Hasil observasi di atas dikuatkan dengan adanya dokumentasi berikut ini:

²⁰ Observasi, (21 Oktober 2021 jam 08.00 di ruang kelas VIII).

²¹ Observasi, (28 Oktober 2021 jam 08.00 di ruang kelas VIII).



Foto 4. 1 Guru BK Sedang mengimplementasikan layanan BK

Dokumentasi di atas menunjukkan bahwa guru BK sedang mengimplementasikan salah satu layanan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terlihat guru BK sedang menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal. Serta terlihat juga media yang sudah disediakan berupa LCD dan laptop.²²

Sedangkan layanan konseling individual sebagaimana yang disebutkan pada hasil wawancara, tidak dapat diperkuat melalui observasi, sebab guru BK tidak mengizinkan demi terlaksanya asas kerahasiaan. Maka wawancara tersebut akan diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling) tentang layanan konseling individu. Dalam RPL tersebut dijelaskan bahwa komponen layanannya adalah responsif. Bidang konselingnya adalah pribadi. Nama konseli berinisial AD kelas

²² Dokumentasi, Ruang kelas VIII, 21 Oktober 2021.

VIII semester ganjil. Masalah yang dialami adalah siswa merasa jenuh sehingga motivasi belajar semakin rendah. Tujuan umumnya adalah konseli dapat menghilangkan kejenuhan sehingga motivasi belajar meningkat. Tujuan khususnya adalah konseli dapat menganalisis faktor-faktor penyebab kejenuhan masuk sekolah, konseli dapat menyusun strategi untuk mengurangi kejenuhan masuk sekolah, serta konseli dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Pendekatan yang digunakan adalah konseling realita. Ketika masuk pada tahap konseling ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu pembinaan hubungan, eksplorasi kondisi konseli, penetapan tujuan, penetapan solusi, dan terminasi. Setelah proses konseling selesai guru BK melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil.²³

Selanjutnya, untuk mengetahui macam-macam layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Al-Djufri Aeng Penai Blumbungan Larangan Pamekasan. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Ibu Susilawati selaku guru Bimbingan dan Konseling:

“Layanan yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan klasikal. Layanan tersebut sangat efektif untuk diberikan karena bisa menyeluruh ke semua siswa. Sedangkan siswa yang menginginkan layanan secara pribadi, bisa menggunakan layanan konseling individual. Dengan cara mencari ruangan kosong”²⁴

²³ Dokumentasi, Ruang BK, 25 Oktober 2021.

²⁴ Susilawati, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (13 Oktober 2021)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Tri Fitrianti Oktavia selaku wali kelas VIII MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan. Berikut petikan wawancaranya:

“Layanan yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah layanan bimbingan klasikal, kadang ditambah konseling bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan”²⁵

Hal tersebut juga disampaikan oleh Faiq Finailir Raja Pratama siswa kelas VIII MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan larangan Pamekasan. Yakni sebagai berikut:

“Guru BK sering menggunakan layanan di ruang kelas dalam peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal”²⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Aufa Nazilar Rahmah siswi kelas VIII. Berikut petikan wawancaranya:

“Layanan yang diberikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, setahu saya kak guru BK memberikan arahan di kantor secara individu dan juga memberikan layanan di masing-masing kelas secara keseluruhan.”²⁷

Hal ini disampaikan pula oleh Suniyah siswi kelas VIII. Berikut petikan wawancaranya:

²⁵ Tri Fitrianti Oktavia, Wali kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (16 Oktober 2021)

²⁶ Faiq Finailir Raja Pratama, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

²⁷ Aufa Nazilar Rahmah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

“Layanan yang diberikan adalah layanan bimbingan klasikal, kadang juga menggunakan konseling individual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.”²⁸

Hal ini disampaikan pula oleh Aang Angraedo siswa kelas VIII.

Berikut petikan wawancaranya:

“Setau saya kak, guru BK sering menggunakan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga layanan konseling individual.”²⁹

Hal ini disampaikan pula oleh Delila Rukna Mahita siswi kelas VIII.

Berikut petikan wawancaranya:

“Kalau layanan yang temanya menyangkut motivasi belajar biasanya menggunakan layanan bimbingan klasikal kecuali yang ingin konsultasi secara pribadi, biasanya guru BK mengarahkan untuk ke kantor menggunakan layanan konseling individual.”³⁰

Hal ini disampaikan pula oleh Mohammad Dzulqornain siswa kelas

VIII. Berikut petikan wawancaranya:

“Layanan bimbingan klasikal dan layanan konseling individual. Setau saya dua layanan itu kak, yang sering digunakan dalam peningkatan motivasi belajar siswa.”³¹

Hasil dari wawancara di atas diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terlihat guru Bimbingan

²⁸ Suniyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

²⁹ Aang Angraedo, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

³⁰ Delila Rukna Mahita, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

³¹ Mohammad Dzulqornain, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

dan Konseling sedang masuk kelas memberikan materi kurang lebih 30 menit, namun setelah selesai dilaksanakan, guru BK terlihat memasuki salah satu ruangan di sekolah dengan salah satu siswa untuk melakukan layanan konseling. Hal tersebut terlihat ketika peneliti menunggu guru BK untuk meminta kelengkapan data³²

Temuan peneliti yang berkaitan dengan implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dimulai dari:

- a. Pada tahap persiapan yaitu melakukan need assesment untuk mengetahui kebutuhan siswa, serta membuat RPL agar tujuannya jelas dan tersusun
- b. Pada tahap implementasi, guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan topik yang sudah ditentukan.. Dan layanan konseling individu sebagai layanan dalam mengatasi masalah belajar siswa.

4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Al-djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan

Untuk mengetahui jawaban dari fokus ketiga, maka peneliti akan mengkaji tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan. Berikut

³² Observasi, (25 Oktober 2021 jam 07.00 WIB di depan kantor)

ini merupakan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, Ibu Susilawati:

“Ada beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan layanan BK, diantaranya guru BK mempunyai jadwal untuk masuk kelas, padahal masih banyak di sekolah lain yang guru BKnya tidak memiliki jam masuk kelas. Sehingga saya sebagai guru BK mudah untuk melaksanakan layanan terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar. Faktor pendukungnya lagi adalah sekolah menyediakan kursi dan meja sebagai tempat duduk. Kemudian LCD dan laptop, sehingga lebih bisa dalam menerapkan fungsi pemahaman dalam penerapan motivasi belajar, sebab siswa cenderung tertarik ketika menggunakan power point. Namun LCD yang disediakan terbatas sehingga kadang hanya menggunakan papan tulis ketika menjelaskan. Hal tersebut menjadi penghambat penerapan layanan BK karena siswa kurang tertarik sehingga tujuan yang diharapkan kurang maksimal. Penghambatnya lagi berupa ruang konseling yang kurang memadai sehingga harus mencari kelas kosong agar asas kerahasiaan dapat tercapai. Serta kurangnya pemahaman warga sekolah tentang fungsi BK, sehingga ada masalah sedikit langsung dilempar ke BK”³³

Hal ini juga selaras dengan jawaban Ibu Tri Fitrianti Oktavia wali kelas VIII. Berikut petikan wawancaranya:

“Faktor pendukungnya sekolah sudah menyiapkan LCD dan jadwal masuk kelas, sehingga layanan BK dapat dilaksanakan dengan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya, guru BK sering kebingungan mencari kelas kosong untuk dijadikan tempat layanan konseling serta siswa yang kadang kurang bersemangat”³⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Faiq Finailir Raja Pratama siswa kelas VIII. Berikut petikan wawancaranya:

“Faktor pendukungnya saya tertarik ketika guru BK menerapkan layanan menggunakan LCD karena tidak membosankan dan cara

³³ Susilawati, Guru BK, *Wawancara Langsung*, (13 Oktober 2021)

³⁴ Tri Fitrianti Oktavia, Wali kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (16 Oktober 2021)

penyampiannya menyenangkan. Faktor penghambatnya, saya merasa bosan ketika hanya menggunakan papan tulis”³⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Aufa Nazilar Rahmah siswi kelas

VIII. Berikut petikan wawancaranya:

“Kalau faktor pendukung menurut saya adanya jadwal masuk kelas, menjelaskan menggunakan LCD, tidak selalu menggunakan papan tulis karena hal tersebut membuat siswa tidak bersemangat sehingga menjadi penghambat. Sedangkan faktor penghambat lainnya, saya pernah melihat guru BK mencari ruangan kosong untuk melaksanakan layanan konseling karena tidak ada tempat khusus yang disediakan”³⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Suniyah siswi kelas VIII. Berikut petikan wawancaranya:

“Bagi saya sendiri faktor pendukungnya adalah guru BK yang menyenangkan ketika memberikan arahan dalam semangat belajar apalagi ketika materinya ditambah video. Sedangkan faktor penghambatnya kurang tidak ada ruang BK ketika mau melakukan konseling sehingga harus mencari ruangan kosong agar masalah yang dibahas tidak terdengar orang lain”³⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Aang Angraedo siswa kelas VIII.

Berikut petikan wawancaranya:

“Faktor pendukungnya adalah adanya LCD sehingga penyampaian layanan lebih menyenangkan tapi sayang sekali kak, proyekturnya terbatas. Sehingga kadang hanya menggunakan papan tulis. Jika seperti itu, anak-anak merasa bosan, disitu faktor penghambatnya. Dan lagi

³⁵ Faiq Finailir Raja Pratama, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021)

³⁶ Aufa Nazilar Rahmah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021) .

³⁷ Suniyah, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021) .

yang menjadi faktor pendukung adalah guru BK selalu memberikan cerita yang memotivasi agar semangat belajar”³⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Delila Rukna Mahita siswi kelas VIII.

Berikut petikan wawancaranya:

“Menurut saya, yang menjadi faktor pendukung adalah Guru BK terlihat santai sehingga layanan yang diberikan bisa masuk ke saya, dan membantu siswa agar bersikap lebih baik di kelas agar motivasi belajarnya meningkat. Sedangkan faktor penghambatnya anak-anak kadang tidak mendengarkan. Hal itu terjadi ketika guru BK tidak menggunakan proyektor. Dan juga ruang konseling yang kurang memadai”³⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Mohammad Dzulqornain siswa kelas

VIII. Berikut petikan wawancaranya:

“Faktor pendukungnya adalah adanya jadwal masuk kelas ditambah lagi guru BK yang menggunakan LCD sehingga tidak membosankan ditambah guru BKnya santai dan menyenangkan. Faktor penghambatnya setahu saya guru BK pernah mencari ruangan untuk konseling, mungkin hal itu dikarenakan ruang konseling yang tidak memadai dan untuk menghindari terdengarnya percakapan oleh orang lain.”⁴⁰

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya observasi oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Observasi tersebut dilakukan saat peneliti menemui guru BK dalam

³⁸ Aang Angraedo, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

³⁹ Delila Rukna Mahita, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

⁴⁰ Mohammad Dzulqornain, Siswa Kelas VIII, *Wawancara Langsung*, (14 Oktober 2021).

rangka menanyakan jadwal jam masuk kelas VIII. Terlihat guru BK ada di ruangan yang kurang tertutup. Di dalamnya juga ada siswi yang sedang menghadap guru BK, serta yang peneliti amati banyak guru yang keluar masuk ruangan tersebut karena memang menyatu dengan kantor sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Guru BK benar-benar mempunyai jadwal masuk kelas, sehingga mudah dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Namun ruangan BK kurang memadai jika digunakan untuk layanan konseling individual. Sehingga guru BK harus mencari kelas kosong untuk merahasiakan masalah siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya penghambat dalam melaksanakan layanan BK.⁴¹

Observasi kedua dilaksanakan Ketika peneliti memasuki ruang kelas VIII, terlihat guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan LCD dan laptop serta penyampaian yang menarik perhatian siswa . Hal ini menunjukkan bahwa LCD merupakan faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴²

⁴¹ Observasi, (21 Oktober 2021 jam 07.30 WIB di kantor).

⁴² Observasi, (28 Oktober 2021 jam 08.00 WIB di kelas VIII).

Observasi di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi yang diambil oleh peneliti, yakni sebagai berikut:



Foto 4. 2 Guru BK sedang menyampaikan materi

Dokumentasi di atas menunjukkan adanya faktor pendukung implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam dokumentasi tersebut, guru BK menggunakan laptop dan LCD sebagai media dalam menyampaikan materi. Terlihat para siswa disediakan tempat duduk lengkap dengan mejanya. Semua siswa sangat antusias karena film edukasi tentang motivasi belajar yang ditampilkan sangat menarik dan penjelasan yang menyenangkan dari guru BK⁴³

Temuan peneliti yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

⁴³ Dokumentasi, Ruang kelas VIII, 21 Oktober 2021).

- a. Faktor pendukung implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berupa adanya jadwal masuk kelas, fasilitas yang disediakan sekolah, penyampaian guru BK.
- b. Faktor penghambat implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berupa ruangan BK yang kurang memadai dan kurangnya pemahaman warga sekolah tentang BK.

B. Pembahasan

1. Gambaran motivasi belajar siswa siswa MTs Al-djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan

Gambaran motivasi belajar siswa MTs Al-Djufri Aeng penay Blumbungan Larangan Pamekasan. Menurut hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta siswa kelas VIII. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, tidak semua siswa bersemangat dalam belajar, biasanya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sering keluar kelas, tidak membawa buku pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas. Siswa yang keluar kelas biasanya karena malas mengikuti pembelajaran, dengan alasan materi yang kurang menarik. Sehingga ketika jam pelajaran sudah dimulai, siswa terkait sudah tidak ada di kelas tanpa keterangan.

Motivasi belajar siswa cenderung rendah pada saat materi yang disampaikan kurang menarik, dan tidak berkesan kepada siswa yang bersangkutan. Sehingga ketika materi berikutnya akan disampaikan,

siswa memilih keluar kelas atau tidak mendengarkan materi. Hanya saja duduk di bangkunya dengan menyibukkan diri dengan hal yang tidak bermanfaat. Jika setiap penyampaian materi tetap tidak membuat siswa tertarik. Akibatnya kejadian seperti itu, terjadi secara berkelanjutan ditambah lagi dengan adanya faktor dari dalam diri siswa yang malas belajar. Sehingga motivasi belajarnya semakin rendah.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru berperan penting dalam proses belajar siswa. Sedangkan siswa yang tidak membawa buku, biasanya bercerita dengan teman sebangku, melamun, tertidur, tanpa mendengarkan penjelasan guru yang sedang menyampaikan materi. Sedangkan siswa yang tidak mengerjakan tugas menggunakan alasan lupa membawa buku tugas. Bahkan ketika guru sedang keluar, siswa dalam kelas seringkali ramai dengan kesenangannya masing-masing. Perilaku tersebut menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa yang berasal dari guru dan siswa itu sendiri.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, yaitu peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Dalam proses belajar, guru merupakan komponen penting⁴⁴ Dalam proses pembelajaran motivasi intrinsik sulit diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa.⁴⁵

⁴⁴ Ahmad Aunur R dan Sayyidatul K, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajarsiswa Kelas XI", *Jurnal At-Taqaddum* 10 no. 1 (Juli, 2018): 104.

⁴⁵ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, No.2 (2017): 178.

Sedangkan siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar tinggi, sering bertanya dan berpendapat. Siswa terkait selalu semangat setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, tanpa melihat materi tersebut tergolong materi kesukaan ataupun bukan. Siswa yang aktif di kelas disebabkan adanya faktor dari luar, seperti nilai tambahan dari guru dan nilai yang tinggi di raport. Setiap siswa yang tertarik dengan nilai ataupun selalu memiliki nilai tinggi, pasti berusaha mempertahankan nilainya.

Selain itu, faktor guru juga berpengaruh, sekalipun hanya sedikit. Sebab bagi yang dalam dirinya memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu aktif di kelas. Jika ditambah dengan guru yang dapat menyampaikan materi dengan menarik dan membuat siswa nyaman dalam belajar. Maka motivasi belajar siswa yang tergolong tinggi akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, tentang bentuk-bentuk motivasi belajar. Dalam teori tersebut disebutkan bahwa, angka merupakan suatu simbol dari nilai kegiatan belajar anak. Biasanya nilai pada raport yang tinggi merupakan harapan bagi setiap anak.⁴⁶

Jadi tidak semua anak memiliki motivasi belajar yang rendah, ada juga yang tinggi, sekalipun dengan alasan mengejar nilai atau target dari

⁴⁶ Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Pembelajaran," *Diklat Keagamaan* 11 No.1 (Januari-Maret,2017): 39.

setiap mata pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maupun rendah harus sama-sama mendapatkan peran Bimbingan dan Konseling. Dengan tujuan agar yang motivasi belajarnya rendah dapat meningkat dan yang motivasi belajarnya tinggi dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Al-djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan

Sebelum pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan. Terlebih dahulu guru BK melakukan need assesment untuk mengetahui kebutuhan siswa. Dengan seperti itu, guru BK akan mudah menentukan layanan yang akan diberikan sesuai masalah yang sedang dihadapi oleh siswa yang menjadi sasaran. Dengan menggunakan need assesment di sekolah, maka pemberian layanan akan sesuai dengan program pendidikan.

Persiapan selanjutnya sebelum guru BK mengimplementasikan program BK, yaitu adanya RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling) Salah satunya adalah RPLBK mengenai layanan konseling individu. Dalam RPL tersebut dijelaskan bahwa komponen layanannya adalah responsif. Bidang konselingnya adalah pribadi. Nama konseli berinisial AD kelas VIII semester ganjil. Masalah yang dialami adalah siswa merasa jenuh sehingga motivasi belajar semakin rendah. Tujuan umumnya adalah konseli dapat

menghilangkan kejenuhan sehingga motivasi belajar meningkat. Tujuan khususnya adalah konseli dapat menganalisis faktor-faktor penyebab kejenuhan masuk sekolah, konseli dapat menyusun strategi untuk mengurangi kejenuhan masuk sekolah, serta konseli dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Pendekatan yang digunakan adalah konseling realita. Ketika masuk pada tahap konseling ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu pembinaan hubungan, eksplorasi kondisi konseli, penetapan tujuan, penetapan solusi, dan terminasi. Setelah proses konseling selesai guru BK melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil.

Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dibahas oleh peneliti di bab sebelumnya, yaitu Prinsip umum dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

- a. Tingkah laku individu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet. Sikap dan tingkah laku individu tercakup dalam bimbingan.
- b. Individu-individu yang dibimbing perlu dikenal dan dipahami perbedaan individualnya, agar bimbingan yang diberikan tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- c. Bimbingan harus berpusat pada individu yang bersangkutan.

- d. Lembaga yang mampu dan berwenang menyelesaikan permasalahan dapat menangani masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan di sekolah.
- e. Individu yang dibimbing memerlukan identifikasi kebutuhan sebelum memulai bimbingan.
- f. Bimbingan harus fleksibel, kebutuhan masyarakat dan kebutuhan individu harus sesuai.
- g. Petugas yang ahli dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerja sama dengan para asisten serta bersedia menggunakan sumber-sumber yang berguna di luar sekolah, maka dapat melaksanakan program bimbingan.
- h. Program bimbingan disesuaikan dengan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- i. Program bimbingan senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui hasil dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumukan terdahulu, maka program bimbingan memerlukan penilaian⁴⁷

Sedangkan layanan yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan klasikal dan layanan konseling individu. Penerapan layanan bimbingan klasikal di lakukan di kelas VIII sesuai dengan jam yang sudah

⁴⁷Nur Ilma Asmaul Khusnahana DKK, "Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di SMP Negeri 1 Purwosari," *Al-Isyraf* 2, no. 1 (Desember, 2019): 123-124.

terjadwal. Guru BK memberikan materi tentang motivasi belajar dengan bantuan media berupa LCD dan laptop. Materi yang ditampilkan berupa film edukasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Semua siswa di kelas tersebut mengikuti layanan yang sedang diberikan. Semua siswa bertindak aktif di kelas, berpendapat, dan mengikuti intruksi dari guru BK. Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan oleh peneliti di bab sebelumnya tentang bimbingan klasikal. Bagian yang memiliki pengaruh besar dalam bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang efisien, terutama dalam menangani masalah rasio jumlah konseli dan konselor. Adapun manfaat dan tujuan layanan bimbingan klasikal adalah merencanakan kegiatan penyelesaian studi, pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal, bimbingan pengembangan karir, serta kehidupan di masa yang akan datang, membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar, maka harus dibantu dalam menyelesaikan masalah belajar.⁴⁸

Layanan berikutnya adalah layanan konseling individu. Layanan tersebut diberikan kepada siswa agar mendapat bantuan secara pribadi, sehingga masalah yang dialami dapat terselesaikan. Termasuk juga

⁴⁸ Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta," *HISBAH* 14 no. 1 (Juni, 2017): 28.

masalah belajar. Guru BK mengintruksikan agar siswa yang bersangkutan langsung ke kantor untuk melakukan konseling. Namun ruang BK yang kurang memadai, maka mengharuskan guru BK untuk mencari ruangan kosong seperti kelas yang tidak ditempati. Hal tersebut dilakukan karenan menghindari terdengarnya percakapan antara guru BK dan siswa yang akan melakukan proses konseling.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Yaitu Layanan konseling merupakan layanan terpenting dalam program bimbingan, sebab memfasilitasi peserta didik secara langsung untuk memperoleh bantuan pribadi.⁴⁹

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTs Al-Djufri Aeng Penay Blumbungan Larangan Pamekasan

Faktor pendukung implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu adanya jadwal masuk kelas untuk guru BK, fasilitas yang disediakan sekolah, penyampaian guru BK.

Adanya jam masuk kelas merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sebab tidak semua sekolah memberikan jam masuk kelas kepada guru BK. Dengan adanya jam masuk kelas, guru BK dapat dengan mudah

⁴⁹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (t.t.: PT Remaja Rosdakarya, t.t.),4.

mengimplementasikan layanan, terutama yang berhubungan dengan peningkatan motivasi belajar. Guru BK juga dapat mengetahui permasalahan serta kebutuhan siswa dengan mudah. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memberikan layanan.

Penyampaian materi dari guru BK dalam mengimplementasikan layanan menjadi faktor pendukung. Sebab dengan menyampaikan secara santai membuat siswa senang tanpa merasa adanya paksaan dalam mengikuti layanan yang diberikan. Ditambah juga dengan adanya film yang mengandung edukasi sangat membantu dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Karena dengan menampilkan film, siswa merasa senang. tanpa disadari, siswa sudah mendapatkan materi yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga tujuan yang diharapkan mudah terealisasi.

Faktor pendukung lainnya berupa adanya sarana yang disediakan oleh sekolah berupa LCD dan laptop. Dengan adanya media tersebut, guru BK dapat melaksanakan layanan dengan mudah, termasuk untuk menampilkan film edukasi kepada siswa serta pemberian materi yang menarik. Sehingga dapat berkesan dan membuat siswa tidak bosan dengan layanan yang diberikan. Media tersebut juga membantu meningkatkan semangat siswa. Maka dengan begitu motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan. Sarana lainnya berupa tersedianya kursi dan meja sebagai tempat duduk guru BK dan siswa.

Dengan adanya fasilitas tersebut, semua siswa dapat dengan nyaman mendengarkan penjelasan dari guru BK. Siswa yang mengikuti layanan dapat menyimpulkan kembali isi materi yang sudah disampaikan oleh guru BK. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan sekolah terbilang lengkap. Sehingga guru BK dapat dengan mudah menerapkan fungsi pemahaman kepada seluruh siswa.

Sesuai dengan teori yang sudah dibahas oleh peneliti, yakni program bimbingan dan konseling akan menghasilkan pemahaman terhadap perkembangan peserta didik. Pemahaman tersebut meliputi pemahaman pada diri sendiri, lingkungan sendiri, dan lingkungan yang lebih luas. Semisal ruang lingkup karir dan pekerjaan.⁵⁰

Sedangkan faktor penghambat implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu berupa ruangan BK yang kurang memadai dan kurangnya pemahaman warga sekolah tentang BK.

Ruangan BK yang kurang memadai menjadi faktor penghambat implementasi bimbingan dan konseling, sebab salah satu implementasi BK dalam meingkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya menggunakan layanan konseling individu. Sedangkan setiap siswa yang ingin melakukan proses konseling membutuhkan rasa aman dan nyaman. Ketika dua hal tersebut tidak didapatkan, maka siswa yang

⁵⁰ Siti Rahmi, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-kanak* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 17-18.

bersangkutan dapat mengakhiri proses konseling sebelum selesai. Dan meninggalkan rasa takut dan tidak percaya terhadap guru BK.

Dalam Bimbingan dan Konseling ada asas-asas yang harus dipegang dan diterapkan ketika guru BK memberikan layanan, yaitu salah satunya asas kerahasiaan. Guru BK harus merahasiakan setiap permasalahan siswa kepada siapapun. Jika ruang BK kurang memadai, warga sekolah dapat keluar masuk dengan mudah dan tanpa bersalah. maka kibatnya akan menghambat proses layanan yang akan diimplementasikan.

Hal tersebut berkaitan dengan teori yang sudah dibahas oleh peneliti pada bab sebelumnya, mengenai asas kerahasiaan. Asas kerahasiaan merupakan kunci utama dalam melaksanakan proses konseling. Sebab ketika klien sudah percaya pada konselornya, maka rencana ke depannya termasuk pencarian solusi akan mudah didapat.⁵¹

Faktor penghambat lainnya berupa kurangnya kesadaran warga sekolah tentang bimbingan dan konseling, sehingga setiap ada permasalahan antara murid dan guru langsung dilaporkan ke guru BK. Maka hal itu menjadi penghambat dalam mengimplementasikan layanan yang seharusnya dilakukan oleh guru BK. Sekalipun guru BK sudah memiliki jam masuk kelas, tidak semua masalah harus ditangani guru BK. Terutama ketika permasalahan yang terjadi antara guru dan

⁵¹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 81.

murid merupakan masalah pribadi yang salah satu pihak tidak ingin menyelesaikan melalui pihak ketiga, termasuk oleh guru BK. Sebab dalam bimbingan dan konseling terdapat prinsip yang harus dipegang, salah satunya yaitu prinsip yang berkenaan dengan masalah individu.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang sudah dibahas oleh peneliti yaitu tentang prinsip khusus bimbingan dan konseling. Prinsip yang kedua berkenaan dengan masalah individu. Meliputi, BK berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental atau fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, disekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu. Yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan BK.⁵²

⁵² Erisa kurniati, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Prinsip Dan Asas," RISTENDIK 3, No.2 (Juli-Desember, 2018):55.